

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN
BANK UMUM KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUNGAN GLOBAL
BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)
(Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :
Syamsiah
NPM 1451020128

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Setiap tahunnya perbankan mengalami perkembangan yang cukup signifikan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kegiatan operasional setiap perbankan. dalam hal ini Bank Indonesia selaku bank sentral harus melakukan pengawasan terhadap perbankan secara berkala untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan termasuk tingkat kesehatan suatu bank. Kesehatan bank merupakan suatu hal yang dianggap penting. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pasca krisis global dengan menggunakan *metode risk based bank rating*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pasca krisis keuangan global menggunakan *metode risk based bank rating*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pasca krisis keuangan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu *Risk Based Bank rating* (RBBR) periode 2009-2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sampel penelitian ini adalah tiga bank syariah dan lima bank konvensional. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh dari web resmi masing-masing bank. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah NPF, FDR, ROA, CAR. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *independent simple t-test* dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode RBBR untuk bank syariah periode 2009-2013 pada faktor *risk profile* masuk ke dalam peringkat 2 kategori sehat, faktor *earnings* masuk ke dalam peringkat 1 kategori sangat sehat dan faktor *capital* masuk ke dalam peringkat 1 kategori sangat sehat. Adapun penilaian bank konvensional periode 2009-2013 pada faktor *risk profile* masuk ke dalam peringkat 2 dan 1 kategori sehat dan sangat sehat, faktor *earning* masuk ke dalam peringkat 1 kategori sangat sehat dan faktor *capital* masuk ke dalam peringkat 1 kategori sangat sehat. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan bank syariah didalam menjaga kriteria penilaian tingkat kesehatan bank.

Kata kunci : Penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan metode RBBR (*risk based bank rating*)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUANGAN GLOBAL BERDASARKAN RISK BASED BANK RATING.**

Nama : **Syamsiah**

NPM : **1451020128**

Jurusan/Fakultas : **Perbankan Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

a.n.

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009

Muhammad Iqbal, S.E.I, M.S.I.

NIP. 198811042015031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL PASCA KRISIS KEUANGAN GLOBAL BERDASARKAN RISK BASED BANK RATING”**, disusun oleh Nama: **Syamsiah** NPM: **1451020128** Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 25 Juni 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.S.I., M.M.

Sekretaris Sidang : Heni Verawati, M.A.

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I.

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.
NIP: 198008012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Makim Anhar (alm) dan Ibunda Motiah (alm)) yang kuhormati, yang kusayangi, dan yang kubanggakan yang telah membesarkanku, merawatku, mendidikku dengan sepenuh hati, serta ketulusan atas limpahan doa untukku dan yang selalu memberikan dukungan materil dan moril selama ini. Semoga selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Allahumma aamiin
2. Kakak perempuanku terkasih, Qomariah serta kakak laki-lakiku Kosim, Kusen, Kodir, Ahmad dan Ahmid yang telah memberi motivasi serta dukungan materil dan moril sehingga penulis tidak merasa kesulitan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Syamsiah, lahir pada tanggal 14 Januari 1997 di Kotabumi Lampung Utara. Peneliti merupakan anak Terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan Makim Anahar (alm) dan Motiah (alm) yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 2 Bumi Nabung – Lampung Utara lulus pada tahun 2008.
2. MTS Al-Habsy Ogan Lima- Lampung Utara lulus pada tahun 2011.
3. MAN 1 Lampung Utara lulus pada tahun 2014
4. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global berdasarkan Risk Based Bank Rating. Sholawat teriring salam semoga selalu dicurahkan-Nya kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ruslan Abdul Ghafur selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Erike Anggraeni D.B.A. selaku ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

3. Ibu Erike Anggraeni S.E., M.Sy., D.B.A. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal S.E.I., M.E.I., selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (khususnya dosen program studi Perbankan Syariah) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di program studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lainnya.
6. Pimpinan dan seluruh staff Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Lampung yang telah memberikan bantuan dalam peneyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Indah Safitri, Anisa Apriliani, Yesi Istirokah, Nurul Fadilah, Diosi Ambarwati Syam di UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 yang telah memberikan warna, mengukir cerita bersama selama hampir 4 tahun.
8. Sahabat lain terbaikku sejak awal hingga akhir semester, Nurul Azita, Dian Anggraini dan sahabat magangku Maya Aprilia serta seluruh sahabat-sahabat seperjuanganku Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Kelas A Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah membantuku, memotivasi, menemaniku dan saling memberi semangat.

9. Sahabatku-sahabatku semasa KKN, sahabat semasa MTS sampai MAN yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2020

Peneliti,

Syamsiah
1451020128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	13
E. Batasan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank	16
1. Bank Umum Konvensional	17
2. Bank Umum Syariah	18
B. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	21
C. Laporan Keuangan	23
D. Tujuan Laporan Keuangan	25
E. Analisis Rasio Keuangan	25
F. Kesehatan Bank.....	26
G. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Risk Based Bank Rating	27
1. Risk Profile	28
2. Good Corporate Governance	30
3. Earnings	34
4. Capital.....	36
H. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	36
I. Tinjauan Pustaka	37
J. Hipotesis.....	41
K. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Oprasional Variabel.....	48
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Metode Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Hipotesis	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Bank Syariah	57
1. Bank Muamalat	57
2. Bank Mega Syariah	60
3. Bank Syariah Mandiri.....	53
B. Gambaran Umum Bank Konvensional	66
1. Bank BRI.....	66
2. Bank BNI.....	68
3. Bank Mandiri.....	71
4. Bank Bukopin.....	72
5. Bank Mega.....	74
C. Analisis Data Bank.....	77
1. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	77
2. Hasil Uji Homogenitas	80
3. Alat Uji Hipotesis	81
a. Independent Simple t-Test	81
D. Pembahasan.....	84
1. Penetapan Tingkat Kesehatan.....	84
2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Rasio Keuangan BUS dan BUK	8
Tabel 1.2	Jumlah BUS dan BUK 2009-20113	10
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	21
Tabel 2.2	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	22
Tabel 2.3	Contoh Penilaian Rating GCG	33
Tabel 2.4	Klasifikasi Peringkat Komposit	34
Tabel 3.1	Jumlah BUS dan BUK 2009-2013	45
Tabel 3.2	Bank syariah dan bank Konvensional yang digunakan.....	48
Tabel 3.3	Peringkat NPF	49
Tabel 3.4	Kriteria Nilai FDR.....	51
Tabel 3.5	Peringkat ROA	49
Tabel 3.6	Peringkat CAR	54
Tabel 4.1	Uji Normalitas Bank Syariah	78
Tabel 4.2	Uji Normalitas Bank Konvensional	79
Tabel 4.3	Uji Homogenitas	81
Tabel 4.4	Uji Independent Simple test	82
Tabel 4.5	Penetapan Nilai RGEC Pada BUS 2009-2013	84
Tabel 4.6	Penetapan Nilai RGEC pada BUK 2009-2013	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir.....	43
------------	------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yaitu penjabaran dari suatu masalah karya ilmiah. Melihat judul karya ilmiah dapat langsung mengetahui isi dari masalah tersebut. Judul penelitian ini adalah **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)**. Istilah-istilah yang harus diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank ialah selisih atau perbedaan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional dan mampu memenuhi kewajiban secara baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹

Bank Umum Syariah berdasarkan UU No 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Umum Konvensional sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.³

¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h. 222.

²Otoritas Jasa Keuangan, *Tentang Perbankan Syariah*.

³Kasmi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO, 2015), h. 13.

Krisis Keuangan Global yaitu dimana kondisi ekonomi dunia yang mengalami keterpurukan diakibatkan oleh keadaan negara lain.

Risk Based Bank Rating (RBBR) adalah bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara umum maupun konsolidasi.⁴ Risk Based Bank Rating dapat diukur dengan istilah RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dan *Capital*.⁵

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global Menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR)” yaitu bagaimana perbandingan tingkat kesehatan BUS dan BUK dengan menggunakan rasio yang terdapat dalam metode RBBR diukur dengan istilah RGEC setelah terjadinya krisis keuangan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Judul penelitian ini menarik untuk diteliti. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio yang menjadi indikator perhitungan pada metode RBBR untuk tahu mana yang lebih sehat, antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional setelah terjadinya krisis keuangan global di Indonesia pada tahun 2008.

⁴Peraturan Bank Indonesia No. 13/11/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁵ Dwi astuti, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Risk Based Bank Rating”.(Skripsi Universitas Lampung, Lampung 2016), h. 1.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dibahas oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Dapat memberi pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang kesehatan bank setelah terjadinya krisis keuangan global yang dialami Indonesia pada tahun 2008.
- c. Penelitian ini mampu diselesaikan oleh penulis, dengan melihat data yang digunakan dan literatur nahan yang ada.

C. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia ada sejak jaman Belanda menjajah, dengan mendirikan De Javasche Bank untuk memperbaiki keuangan di Indonesia. Indonesia mendirikan Bank Central pertama adalah Bank Negara Indonesia pada tahun 1946, setelah Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945. Namun selama perundingan dengan pihak Belanda tahun 1949, Bank Central Indonesia diganti menjadi De Javasche Bank dan uang dikelurkan oleh De Javasche Bank. Sedangkan Bank Negara Indonesia tidak menjadi Bank Sentral dan kemudian menjadi bank umum.

Pada saat Pemerintahan Orde Baru berlangsung berlakulah peraturan perbankan yang baru, yakni Undang-Undang No. 4/1967 tentang sistem perbankan di Indonesia. Di Indonesia Banyak berdiri bank-bank umum baik bank swasta maupun asing, bahkan lembaga non-bank pun berdiri untuk

melakukan kegiatan operasional, terutama berhubungan dengan investasi dan pinjaman jangka pendek-panjang.⁶

Para pemikir islam berdiskusi untuk menggunakan sistem bagi hasil yang merupakan konsep dari perbankan syariah pada tahun 80an. Bank Islam didirikan pada tahun 1990 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank Muamalat merupakan Bank Islam pertama berdiri di Indonesia pada tahun 1991. BMI resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp. 106.126.382.000.⁷

Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat tahun 1998 melakukan penyempurnaan UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah.⁸ Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 1998 sampai 2001, dengan bertambahnya jumlah aset lebih dari 74% pertahun.⁹

Perekonomian nasional dapat diperkuat dengan sektor perbankan yang baik. Upaya meningkatkan kinerja perbankan menjadi suatu yang penting bagi pembangunan nasional. Kondisi perekonomian dunia sangat mempengaruhi keadaan perbankan di Indonesia.¹⁰

⁶*Ibid.*

⁷Otoritas Jasa Keuangan, Sejarah Perbankan Syariah.

⁸*Ibid.*

⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 97.

¹⁰ Marissa Ardiyana, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Setelah Krisis Keuanagan Global Tahun 2008 Menggunakan Metode CAMEL". (Skripsi Universitas Diponogoro, Semarang 2011), h. 3.

Tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis moneter, hal tersebut mengakibatkan perekonomian kurang baik dan kegiatan operasional perbankan di Indonesia, khususnya bank konvensional banyak yang mengalami *merger* bahkan banyak bank yang dilikuidasi karena tidak dapat bertahan, sebanyak 16 bank ditutup oleh pemerintah, yang memaksa pemerintah mengeluarkan surat utang jangka panjang (obligasi) senilai Rp 641 triliun, dengan tingkat bunga 12-14%.¹¹ Banyak faktor yang mengakibatkan kondisi ekonomi mikro dan perbankan menjadi lemah, yaitu kurang efektifnya manajerial bank yang menyebabkan turunnya kualitas aset produktif bank, ketergantungan hutang luar negeri, besarnya pemberian kredit serta kurangnya pengawasan dari Bank Sentral.¹²

Perekonomian nasional dapat diperkuat dengan sektor perbankan yang baik. Upaya meningkatkan kinerja perbankan menjadi suatu yang penting bagi pembangunan nasional. Kondisi perekonomian dunia sangat mempengaruhi keadaan perbankan di Indonesia.¹³

Krisis keuangan di Amerika Serikat mengakibatkan pengaruh buruk pada perbankan secara global, dan Indonesia terkena dampak krisis keuangan global tahun 2008 tersebut.¹⁴ Indonesia merupakan negara small open economy sehingga imbas krisis keuangan global sangat mempengaruhi kondisi

¹¹Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Mizani Publika, Maret 2013), hlm. 3.

¹²Andi Pujiyanto, <http://www.ekonomikontekstual.com/2014/01/faktor-penyebab-serta-dampak-krisis-moneter.htm>, (28 September 2016), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹³ Marissa Ardiyana, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Setelah Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Menggunakan Metode CAMEL". (Skripsi Universitas Diponogoro, Semarang 2011), h. 3.

¹⁴Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah, *Penguatan Ekonomi Daerah: Guna Menghadapi Krisis Keuangan Global*, 2009, h. 2.

perkonomian dalam negeri. Dampak krisis keuangan global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. pertumbuhan ekonomi Indonesia keseluruhan tumbuh 6,1% pada tahun 2008 lebih rendah dibandingkah tahun 2007 sebesar 6,3%. Dampak negatif krisis keuangan global, sebagai berikut:¹⁵

1. Kinerja neraca pembayar menurun. Penurunan daya beli masyarakat di Amerika menyebabkan penurunan permintaan impor dari Indonesia. Hal tersebut menyebabkan ekspor Indonesia menurun. Hal ini menyebabkan defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Bank Indonesia memperkirakan keseluruhan NPI defisit sebesar US\$ 2,2 miliar tahun 2008. Penyebab lainnya adalah derasnya aliran keluar modal asing dari Indonesia khususnya pada pasar SUN (Surat Utang Negara) dan SBI (Sertifikat Bank Indonesia)
2. Tekanan pada nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah relatif stabil sampai pertengahan September 2008. Hal ini disebabkan oleh kinerja masih mencatat surplus serta kebijakan makro ekonomi yang berhati-hati. Namun setelah pertengahan September 2008, Kurs Rupiah melemah menjadi Rp. 11.711,- per USD pada bulan November 2008 yang merupakan depresiasi yang cukup tajam, karena pada bulan sebelumnya Rupiah berada di posisi Rp. 10,048,- per USD.

¹⁵ <http://www.setnego.go.id>.

3. Kenaikan laju Inflasi. Melonjaknya harga minyak dunia yang mengeluarkan kebijakan subsidi harga BBM. Tekana inflasi makin tinggi akibat harga komoditi global yang meningkat.¹⁶
4. Pada sektor keuangan, Perbankan nasional mengalami peningkatan kredit, sebesar 30,7% sampai Desember 2008. Bukan hanya bank konvensional, bank syariah juga mengalami peningkatan pembiayaan, sebesar 36,5%.¹⁷

Dampak dari krisis keuangan global mengakibatkan lemahnya ekonomi nasional. Hal tersebut berdampak juga pada sektor riil. Dampak yang dirasakan masyarakat adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran dalam aktivitas industri. Karyawan yang terkena PHK sebanyak 57.000 sampai Juni 2009.¹⁸

Krisis Keuangan menyebabkan inflasi mengalami kenaikan yang diakibatkan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar membuat Bank Indonesia meningkatkan BI *rate*. Kenaikan tingkat suku bunga secara masif disebabkan oleh kenaikan BI *rate*.¹⁹ Untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, membuat bank menaikkan tingkat suku bunga khususnya deposito dari 6% menjadi 12% pertahun, dalam upaya mengantisipasi penarikan tunai oleh deposan.²⁰

¹⁶Heri asudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Global terhdap Perbankan di Indonesia: Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam*, vol III No. 1, (Juli 2009), h. 12.

¹⁷ Buku Pegangan 2009: Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah, *Op.Cit.* h. 5.

¹⁸Imam Sugema, "Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasi pada Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesai*, Vol. 17, (Desember 2012), h.146.

¹⁹Heri Sudarsono, *Op.Cit.*, h 17.

²⁰Bank Indonesia, *Krisis Global Dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2010), h. 9.

Masa pemulihan dari krisis keuangan global tersebut adalah tahun 2009-2013. Adanya krisis bank harus menjaga kegiatan operasionalnya dengan baik, menjaga likuiditas agar tetap stabil, rentabilitas, manajemen dan lainnya yang dapat dikatakan bank tersebut baik dan sehat. Kesehatan bank adalah hal terpenting, karena faktor utama bagi nasabah atau deposan yang harus dipertanggungjawabkan.²¹

Laporan keuangan bank menjadi indikator utama untuk melihat tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank karena dihitung dalam laporan keuangan. Pada tanggal 25 Oktober 2011 kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbaharui oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Peraturan ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan dengan melakukan pendekatan rasio, ialah *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdiri dari empat faktor, yaitu *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital*.

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Keuangan BUS dan BUK

	2006		2007		2008		2009	
	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK
ROA	1,55	2,64	2,07	2,78	1,42	2,16	2,15	2,76
ROE	36,94	22,11	53,91	23,61	37,94	54,78	54,78	25,15
NPF	4,75	6,07	4,05	4,07	3,95	4,61	4,61	4,17
FDR	98,90	61,56	99,79	66,32	103,65	100,50	100,50	73,08
BOPO	76,54	86,98	76,54	84,05	81,75	88,59	74,61	90,68

Catatan: tahun 2009 menggunakan data Maret 2009. Sumber Bank Indonesia, 2009.

²¹Abdul Aziz, *Op.Cit.* h. 6.

Dari data di atas, tingkat rasio FDR bank syariah dan bank konvensional meningkat pada akhir tahun 2008. Bank syariah lebih tinggi tingkat FDR dibandingkan bank konvensional. Ini menunjukkan tingkat pembiayaan lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang menabung di bank syariah.

Rasio operasional biaya dengan pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank syariah lebih baik dibanding bank konvensional lebih dari 80% dibanding BOPO bank syariah kurang dari 80%. Tingginya biaya pada bank konvensional yang tidak terpenuhi.

Sebelum penulis melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RBBR, sudah ada penelitian sebelumnya tentang kesehatan bank, diantaranya yaitu:

1. Marissa Ardiyana, pada penelitiannya tentang “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sebelum, selama dan setelah krisis keuangan global tahun 2008 menggunakan metode CAMEL”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji beda menggunakan Mann-Whitney test dengan rasio CAR, ROA dan LDR dan kualitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan menggunakan metode RBBR dan hanya menghitung rasio setelah krisis keuangan.
2. Oktafda Anggaraeni, menganalisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2006-

2009. Penelitian ini menggunakan metode camel yang menghitung rasio CAR, KAP, NPM, ROA, FDR dan BOPO. Hasil dari penelitian ini menunjukan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah selama 4 tahun termasuk dalam kategori sehat. Perbedaananya penelitian ini hanya menggunakan satu bank sebagai objek penelitian dan menggunakan metode CAMEL.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini mencoba meneliti tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RBBR. Penelitian ini menggunakan tiga bank umum syariah dan lima bank umum konvensional sebagai objek yang diteliti untuk melihat perbandingan mana yang lebih sehat dengan menggunakan metode RBBR.

Tabel 3.1
Jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional
2009-2013

Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Mandiri (sebelum 1998 adalah Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Pembangunan Indonesia) 2. Mutiara Bank (sebelum tanggal 16 September 2009 bernama "Bank Century"/"Bank CIC", penyertaan saham sementara oleh Pemerintah Indonesia melalui LPS) 3. Bank Negara Indonesia 4. Bank Rakyat Indonesia 5. Bank Tabungan Negara 6. Bank BRI Agroniaga, sebelumnya dikenal sebagai "Bank Agroniaga" 7. Bank Anda (Surabaya), sebelumnya dikenal sebagai "Bank Antar Daerah" 8. Bank Artha Graha Internasional, sebelum bulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Muamalat Indonesia 2. Bank Syariah Mandiri 3. Bank Syariah Mega Indonesia 4. Bank Syariah BRI 5. Bank Syariah Bukopin 6. Panin Syariah 7. Bank Victoria Syariah 8. Bank BCA Syariah 9. Bank Jabar dan Banten 10. Bank Syariah BNI 11. Bank Maybank Syariah Indonesia

Mei 2005 bernama “Bank Interpacific”	
9. Bank Bukopin	
10. Bank Bumi Arta	
11. Bank Capital Indonesia	
12. Bank Central Asia	
13. Bank CIMB Niaga, sebelum tanggal 15 Oktober 2008 bernama “Bank Niaga” dan “Bank Lippo	
14. Bank Danamon Indonesia	
15. Bank Ekonomi Raharja	
16. Bank Ganesha	
17. Bank Hana, sebelum tanggal 17 Maret 2008 bernama “Bank Bintang Manunggal”	
18. Bank Himpunan Saudara 1906 (Bandung)	
19. Bank ICBC Indonesia, sebelumnya bernama “Bank Halim Indonesia”	
20. Bank Index Selindo	
21. Bank Maybank Indonesia, sebelumnya bernama “Bank Internasional Indonesia”	
22. Bank Maspion (Surabaya)	
23. Bank Mayapada	
24. Bank Mega	
25. Bank Mestika Dharma (Medan)	
26. Bank Metro Express	
27. Bank MNC Internasional, sebelum tanggal 27 Oktober 2014 bernama “Bank ICB Bumiputera”/sebelumnya bernama “Bank Bumiputera Indonesia”	
28. Bank Nusantara Parahyangan (Bandung)	
29. Bank OCBC NISP, sebelum tanggal 7 Februari 2011 bernama “Bank NISP”	
30. Bank of India Indonesia, sebelum tanggal 17 November 2011 bernama “Bank Swadesi”	
31. Panin Bank	
32. Bank Permata, sebelum tanggal 18 Oktober 2002 bernama “Bank Bali”	
33. Bank QNB Kesawan, sebelum tanggal 12 Desember 2011 bernama “Bank Kesawan”	
34. Bank SBI Indonesia, sebelum	

tanggal 30 April 2009 bernama “Bank Indo Monex”	
35. Bank Sinarmas, sebelumnya bernama “Bank Shinta Indonesia”	
36. Bank UOB Indonesia, sebelum tanggal 19 Mei 2011 bernama “Bank UOB Buana”/sebelumnya bernama “Bank Buana Indonesia”	
37. Anglomas Internasional Bank (Surabaya)	
38. Bank Andara, sebelum tanggal 30 Januari 2009 bernama “Bank Sri Partha”	
39. Bank Artos Indonesia (Bandung)	
40. Bank Bisnis Internasional (Bandung)	
41. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Bandung)	
42. Centratama Nasional Bank (Surabaya)	
43. Bank Sahabat Sampoerna	
44. Bank Fama Internasional (Bandung)	
45. Bank Harda Internasional	
46. Bank Ina Perdana	
47. Bank Jasa Jakarta	
48. Bank Kesejahteraan Ekonomi	
49. Bank Dinar Indonesia	
50. Bank Mayora	
51. Bank Mitraniaga	
52. Bank Multi Arta Sentosa	
53. Bank Nationalnobu, sebelum tanggal 12 November 2008 bernama “Bank Alfindo Sejahtera”	
54. Prima Master Bank	
55. Bank Pundi Indonesia, sebelum tanggal 23 September 2010 bernama “Bank Eksekutif Internasional”	
56. Bank Royal Indonesia	
57. Bank Sahabat Purba Danarta (Semarang), sebelum tanggal 16 September 2009 bernama “Bank Purba Danarta”	
58. Bank Sinar Harapan Bali	
59. Bank Victoria Internasional	
60. Bank Yudha Bhakti	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia 2013.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah dan tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan, mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga pada bank konvensional. Maka peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional sehingga penelitian ini diberi judul **“Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pasca krisis global menggunakan *risk based bank rating* periode 2009-2013?

E. Batasan Masalah

Mengingat cakupan pembahasan mengenai *Risk Based Bank Rating* yang luas dan untuk selanjutnya penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pada aspek keuangan, penelitian secara umum dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan Bank Umum Konvensional (Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin dan Bank Maybank Indonesia),

dan Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia).

2. Pada aspek proses bisnis internal, penelitian dilakukan dengan menggunakan data evaluasi proses bisnis internal, meliputi proses operasi.
3. Pada aspek pertumbuhan dan pembelajaran, penelitian dilakukan dengan menghitung tingkat kesehatan bank menggunakan rasio FDR, NPF, ROA, CAR dan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pasca krisis global dengan menggunakan metode RBBR periode 2009-2013.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak perbankan, penelitian dapat dijadikan sebagai masukan serta saran dan evaluasi untuk membuat bank selalu sehat.
2. Bagi OJK, penelitian ini dapat digunakan sebagai monitoring aktivitas perbankan khususnya kesehatan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan dan pengambilan kebijakan.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan pemahaman terutama tentang kesehatan bank.]

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank rating*.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Konvensional (Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin dan Bank Maybank Indonesia), dan Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998: “Bank adalah usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”²² Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi 2, dibedakan berdasarkan pembayaran bunga / bagi hasil usaha: 1. bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan 2. bank yang melakukan usaha secara syariah.

Kedua jenis bank tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, Menurut Boesono paling tidak ada 3 prinsip dalam operasional syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan nasabah; (1) Prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara nasabah dan bank, (2) prinsip kesetaraan, nasabah menyimpan dana, pengguna dana, dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap risiko dan keuntungan yang tertimbang, dan (3) prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam (menerapkan prinsip Islam dan zakat). Persamaan kedua

²²Kasim, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 24.

sistem perbankan terletak pada teknik penerimaan uang, mekanisme transfer, dan lainnya.

1. Bank Umum Konvensional

Bank menurut Pierson, ahli ekonomi dari Belanda, menyatakan “bank adalah badan yang menerima kredit”, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.²³

Bank Umum Konvensional (BUK) berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan penyalur kredit, pelaku lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.²⁴

Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan desositori. Sebagai lembaga depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito.²⁵ Sebagai lembaga perantara keuangan, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga yang diterima peminjam. Kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka bunga merupakan komponen biaya dan pendapatan bank.²⁶

²³ Prathama Rahardja, *Uang dan Perbankan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), h. 65.

²⁴ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2.

²⁵ Ferry Indroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.

16.

²⁶ Sandra Nova Riski, “Analisis Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. (Skripsi Universitas Lampung, Lampung 2012), h. 12.

Kegiatan utama usaha perbankan,²⁷ yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank umum konvensional adalah lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Kegiatan utama usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan menggunakan sistem bunga sebagai komponen biaya dan pendapatan untuk bank.

2. Bank Umum Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.²⁸

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah atau bank

²⁷Kasmir, *Op.Cit.* h. 13.

²⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004), h. 183.

islam, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip islam, yaitu akad berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menghimpun atau melakukan pembiayaan, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah islam.²⁹ Salah satu landasan hukum islam tentang bank syariah adalah Al-Qur'an surat Al-imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ مَرْبًى أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. AL-Imran: 130)

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa pelayanan

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyaalh pendukung dari kedua kegaitan tersebut.³⁰ Bagi perbankan yang berprinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Jika

²⁹ Veithzal Rifai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Convensional & Sharia Syistem* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 294

³⁰ Kasmir, *Managemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13

suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini disebut *negative spread*. Bagi yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Jasa bank disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam.³¹

Dengan demikian, dalam oprasinya bank islam mengikuti aturan dan norma islam sebagai berikut :

- a. Bebas dari bunga (*riba*)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika islam adalah sebagai upaya umat muslim untuk lebih mengetahui dan memahami bagaimana sistem ekonomi yang baik menurut islam. Allah SWT telah memrintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktik riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ



³¹*Ibid*, h. 15

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jangan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah : 278)*

B. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari beberapa aspek,³² yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank konvensional dan Bank Syariah

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan Bank	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, manajer investasi, sosial, jasa keuangan
Mekanisme dan objek usaha	Tidak anti riba dan anti maysir	Antiriba dan antimaysir
Prinsip dasar operasional	<ul style="list-style-type: none"> - bebas nilai (prinsip materialis) - uang sebagai komoditi - bunga 	<ul style="list-style-type: none"> - tidak bebas nilai (prinsip islam) - uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - bagi hasil, jual beli, sewa
Prioritas pelayanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Orientasi	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi, keuntungan
Bentuk	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau multi porpose
Evaluasi nasabah	Kepastian kembalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Hubungan nasabah	Sebatas debitur-kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas jangka panjang	Pasar uang, Bank Sentral	Pasar uang syariah, Bank Sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan non-komersial, berorientasi laba	Komersial dan non-komersial, berorientasi laba dan non-laba
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Risiko usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bank tidak terikat langsung dengan debitur, resiko debitur tidak terikat langsung dengan bank - Kemungkinan terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dihadapi bersama oleh bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi <i>negative</i>

³²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 33-34.

	<i>negative spread</i>	<i>spread</i>
Struktur organisasi pengawas	Dewan Komisaris	Dewan komisaris, DPS, DSN
Invesatsi	Halal atau haram	Halal

Sumber: Ascarya, 2015. Diolah dari berbagai sumber.

Dari tabel di atas, perbedaan bank syariah dan bank konvensional terlihat sangat jelas, dilihat dari fungsi dan kegiatan bank sampai investasi yang dilakukan bank. Pada bank syariah selalu mengacu pada prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan umat dari pada kepentingan pribadi bank. Sedangkan pada bank konvensional tidak melihat kondisi masyarakat, hanya mementingkan keuntungan saja.

Perbedaan yang paling mendasar antara bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah pada sistem pembagian keuntungan pembiayaan. Dalam bank umum konvensional, keuntungan dibagi berdasarkan bunga. Sedangkan bank umum syariah berdasarkan sistem bagi hasil yang telah disepakati akad diawal transaksi.

Tabel 2.2
Perbedaan bunga dan bagi hasil.

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan	Penentuan besarnya rasio bagi hasil disampaikan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung/rugi
Besarnya presentasi didasarkan pada jumlah dana yang dipinjamkan	Besarnya rasio ditentukan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga atau kondisi ekonomi	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama
Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. bila keadaan merugi maka akan ditanggung bersama
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan melipat ganda	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio, 2011 ; diolah kembali oleh Ascarya 2015.

Dilihat dari tabel di atas, perbedaan bunga dan bagi hasil sangat jelas. Pada bunga bank, penentuan bunga ditentukan pada waktu akad dan tidak melihat seberapa besar keuntungan/kerugian yang dihasilkan nasabah, sistem bunga hanya tahu memperoleh keuntungan yang besar. Sedangkan pada sistem bagi hasil disepakati pada awal akad dengan melihat untung/rugi suatu usaha yang dilakukan nasabah, dan semua kalangan menerima keabsahan sistem bagi hasil.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut.³³ Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Dari laporan keuangan dapat terbaca bagaimana kondisi suatu bank, kelemahan dan kekurangan yang dimiliki bank tersebut. Menggunakan laporan keuangan jumlah kekayaan dan aset-aset yang dimiliki oleh bank dapat mudah diketahui oleh pihak yang berkepentingan.³⁴

Laporan keuangan diumumkan secara periodik oleh perusahaan. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*).³⁵

³³ Munawir, *Analisis Laporan keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2008),

³⁴ Kasmir, *Op.Cit.* h 280.

³⁵ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 18.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode tertentu.³⁶ Laporan laba rugi memuat informasi mengenai kinerja manajemen dan hasil kegiatan operasional perbankan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian bank.³⁷

Kedua, laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva, pasiva suatu bank.³⁸ Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas utang lancar (*current liabilities*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders equity*).³⁹

Ketiga, laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menunjukkan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini disebut juga laporan perubahan modal.⁴⁰

Laporan yang terakhir, laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.⁴¹ Arus kas dari

³⁶ *Ibid*, h. 19.

³⁷ Annisa Nasharuddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEC periode 2011-2015". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017), h. 17.

³⁸ Kasmir, *Op.Cit.* h. 284.

³⁹ Made Sudana, *Loc.Cit.*

⁴⁰ Annisa Nasharuddin, *Loc.Cit.*

⁴¹ Lukas Setia Atmadja, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h. 414

aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh melalui modal dan pemilik dan syirkah kontemporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

E. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting, gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui

dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.⁴²

F. Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 1, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.⁴³ Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan suatu bank.⁴⁴

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 107.

⁴³ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Pasal 2 ayat 1.

⁴⁴ *Ibid.*

kewajiban dengan baik dan sesuai peraturan perbankan yang berlaku.⁴⁵ Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh.⁴⁶

Pentingnya penilaian kesehatan bank adalah untuk:

1. Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan pengembangan bank-bank secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.⁴⁷

G. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank *Risk Based Bank rating*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum secara efektif pada 1 Januari 2012, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi.⁴⁸

Pedoman lainnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum. *Risk based bank rating* diukur dengan istilah RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *Earning* (rentabilitas) dan faktor *Capital* (permodalan),⁴⁹ dan penilaian menggunakan

⁴⁵ Abdul Aziz, *Op.Cit.* h. 2.

⁴⁶ Frianto Pandia, *Loc.Cit.*

⁴⁷ *Ibid*, h.222

⁴⁸ PBI, *Loc.Cit*

⁴⁹ Dwi Astuti, *Op.Cit.* h. 12.

skala 1 sampai 5, semakin kecil poin yang diterima menandakan kesehatan bank semakin baik.⁵⁰

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

a. Penilaian Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diquantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).⁵¹ Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu.⁵²

- 1) Risiko kredit
- 2) Risiko pasar
- 3) Risiko likuiditas

⁵⁰Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC". *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi UMSB*, Vol. 4 No.1, (April 2018), h. 40.

⁵¹ Dwi Astuti, *Loc.Cit.*

⁵² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/ tahun 2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank syariah

- 4) Risiko oprasional
- 5) Risiko hukum
- 6) Risiko stratejikRisiko kepatuhan dan
- 7) Risiko reputasi.

b. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemn risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank.⁵³

Penerapan manajemen risiko bank akan sangat bervariasi sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan level risiko yang dapat diterima oleh bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko perlu memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilihat dari empat aspek yang saling terkait, yaitu:

1) Tata Kelola Risiko

Tata kelola risiko mencakup evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), serta kecukupan pengawasan aktif (*oversight*) oleh

⁵³Dwi Astuti, *Op.Cit.* h. 15

Dewan Komisaris dan Direksi terkait pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab.

2) Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksanya manajemen risiko secara efektif, termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab dan kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur, dan penetapan limit risiko terkait strategi manajemen risiko yang searah dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

3) Proses Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Manajemen

- a) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen, dan pengendalian risiko, dan
- b) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko

4) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.⁵⁴ Penelitian ini diambil dari laporan penerapan GCG yang dipublikasi oleh bank itu sendiri. Sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap

⁵⁴ PBI, *Loc.Cit*

bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank.⁵⁵

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan *self-assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasi, bank dapat menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*correction action*) yang diperlukan.⁵⁶

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses, dan hasil tata kelola dan keterkaitan antar satu sama lain.

Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan syariah berdasarkan lima prinsip syariah, yaitu:⁵⁷

- a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevann serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

⁵⁵ Alifatul Fadhila, Muhammad Saifi, Zahroh, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR". *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 2 No 1, (Februari 2015), h. 3-4.

⁵⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 114.

⁵⁷ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13DPbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- b. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban bank sehingga pengelolaan berjalan secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak manapun (*independen*) serta komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penetapan penilaian faktor GCG dilakukan atas dasar meliputi: pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, kecukupan tata kelola (*governance*) terdiri dari struktur, proses dan hasil penerapan GCG, dan Informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.⁵⁸ Penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG menurut SE No. 15/15/DPNP tahun 2013 Bank Indonesia meliputi:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;

⁵⁸*Ibid*, h.116.

- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Penerapan fungsi kepatuhan;
- f. Penerapan fungsi audit internal;
- g. Penerapan fungsi audit eksternal;
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*relate party*);
- j. Penyediaan dana besar (*large exposures*); dan
- k. Tranparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta rencana strategis bank.

Tabel 2.3
Contoh Penilaian Rating Good Corporate Governance

		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	2	0.20
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	20%	2	0.20
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite Dewan Komsiaris	10%	2	0.20
4	Penanganan benturan kepentingan	10%	2	0.20
5	Penerapan fungsi kepatuhan bank	10%	2	0.10
6	Penerapan fungsi audit intern	5%	2	0.10
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	2	0.05
8	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern	7.5%	2	0.15
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7.5%	2	0.15
10	Tranparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan, pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern	15%	3	0.45
11	Rencana strategis	5%	2	0.10
Nilai Komposit		100%		2.10

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

Selanjutnya bank menetapkan nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit,⁵⁹ sebagai berikut:

Tabel 2.4
Klasifikasi Peringkat Komposit

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit
$NK < 1.5$	Sangat baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak baik

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan.⁶⁰ Penetapan faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperlihatkan signifikasi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.⁶¹

Parameter/indikator dalam menilai faktor rentabilitas meliputi:

- kinerja rentabilitas
- sumber-sumber rentabilitas
- sustainability rentabilitas, dan

⁵⁹*Ibid*, h. 135-136.

⁶⁰ Nur Atika, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2015), h.25-26.

⁶¹ PBI, *Op.Cit*, Pasal 8 ayat 4

d. manajemen rentabilitas.

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas sebagaimana dengan memperkuat signifikansi masing-masing parameter serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank, maka ditetapkan peringkat faktor rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan rentabilitas yang lebih baik.⁶²

Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilain terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on Asset* (ROA);
- b. *Return on Equity* (ROE);
- c. *Net Interest Margin* (NIM);
- d. Biaya oprasional dibandingkan dengan pendapatan oprasional (BOPO);
- e. Perkembangan laba oprasional;
- f. Komposisi portopolio aktiva produktif dan diverifikasi pendapatan;
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;
- dan
- h. Prospek laba oprasional.⁶³

⁶² Ikatan Bankir Indonesia, *Op.Cit.* h. 142

⁶³ *Ibid*, h. 143.

4. *Capital* (Permodalan)

Modal bank merupakan untuk menutup potensi keuangan yang tak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang. Industri perbankan beroperasi dengan jumlah modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan industri lain. Saat ini permodalan bank berkisar sekitar 10-15% dari aktiva operasional.⁶⁴

Penilaian atas faktor capital meliputi evaluasi tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.⁶⁵ Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditentukan.⁶⁶ Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko.⁶⁷

H. Penilaian Tingkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Merujuk pada pedoman Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Peraturan Bank Indonesia, Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis

⁶⁴*Ibid.* h. 157.

⁶⁵ PBI, *Op.Cit* Pasal 7 ayat 4.

⁶⁶ Dini Halimah Tutsaadiyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Pada Saat Terjadinya Krisis Keuangan Global dan Setelah Krisis Keuangan Global". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015), h. 18.

⁶⁷ Annisa Nasharudin, *Loc.Cit.* h.32.

komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan materialistis dan signifikansi masing-masing faktor.⁶⁸

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 9, peringkat komposit kesehatan bank dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), Mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), Mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh

⁶⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 9 ayat 1.

negatif signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.⁶⁹

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebagai bahan perbandingan, acuan dan pertimbangan bagi peneliti. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Marissa Ardiyana, pada penelitiannya tentang “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sebelum, selama dan setelah krisis keuangan global tahun 2008 menggunakan metode CAMEL”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji beda menggunakan Mann-Whitney test dengan rasio CAR, ROA dan LDR dan kualitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan menggunakan metode RBBR dan hanya menghitung rasio setelah krisis keuangan.⁷⁰

Heri Sudarsono, juga menganalisis dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPF, FDR dan BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan sistem bank konvensional saat mengalami krisis keuangan, karena

⁶⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 9 ayat 3-7.

⁷⁰ Marissa Ardiyana, “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sebelum, selama dan setelah krisis keuangan global tahun 2008 menggunakan metode CAMEL”. (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi BI rate. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis secara keseluruhan keadaan perbankan Indonesia.⁷¹

Oktafrida Anggaraeni, menganalisis penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan metode camel yang menghitung rasio CAR, KAP, NPM, ROA, FDR dan BOPO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah selama 4 tahun termasuk dalam kategori sehat. Perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan satu bank sebagai objek penelitian dan menggunakan metode CAMEL.⁷²

Abdul Aziz, “Perbandingan tingkat kesehatan bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pasca krisis global dengan menggunakan metode CAMEL dan RBBR periode 2009-2015”. Hasil uji statistik menggunakan mann-Whitney U Test menunjukkan terdapat signifikan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan lebih baik dibandingkan bank syariah dalam menjaga kriteria tingkat kesehatan perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah

⁷¹ Heri Sudarsono, “Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3 No. 1, (Juli 2009).

⁷² Oktafrida Anggaraeni, “penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2006-2009”. (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

menggunakan kedua metode analisis kesehatan bank yaitu CAMEL dan RBBR, sampel yang digunakan 8 bank konvensional dan 5 bank syariah.⁷³

Cholia dan Agung, pada penelitiannya tentang “Analisis perbandingan kinerja bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global study kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah periode 2006-2010”. Penelitian ini menggunakan Metode yang terdapat beberapa rasio yaitu, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Net Operating Margin (NOM), Return On Asset (ROA), dan Short Term Mismatch (STM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data-data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik yaitu terdistribusi normal. Dari hasil analisis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa NPF, ROA, STM terdapat perbedaan kinerja keuangan. Sedangkan CAR dan NOM tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Kelima rasio yang digunakan dalam penelitian ini (CAR, NPF, NOM, ROA, STM) secara simultan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global.⁷⁴

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

⁷³ Abdul Aziz, “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Ekonomi Global Menggunakan Metode CAMEL dan RBBR Periode 2009-2015”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

⁷⁴ Cholila Diah Rahmawati, Agung Budi Sulistio, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Study Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah Periode 2006-2010”. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015.

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁵

1. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor *Risk Profile*

H1 : Ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pasca krisis Keuangan global berdasarkan faktor *risk profile*.

2. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor *Earnings*

H2 : Ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pasca krisis keuangan global berdasarkan faktor *earnings*.

3. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor *Capital*

H3 : Ada perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional pasca krisis keuangan global berdasarkan faktor *capital*.

J. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu kesimpulan antara variabel yang dirumuskan dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan

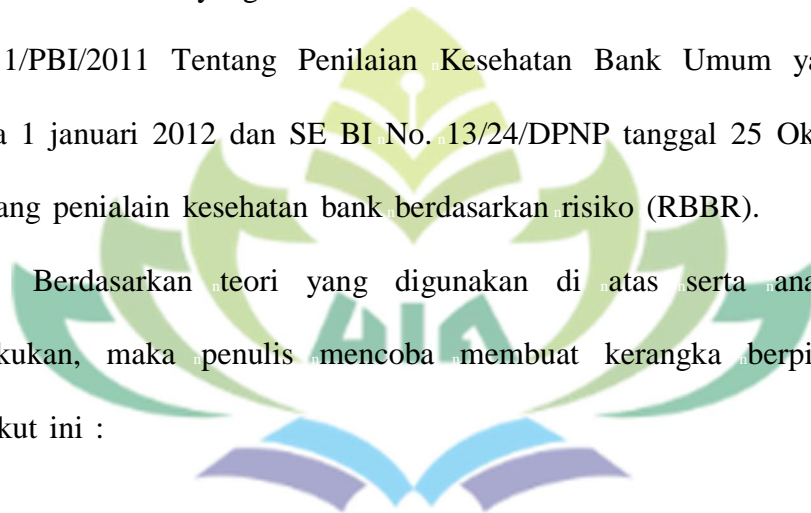
⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

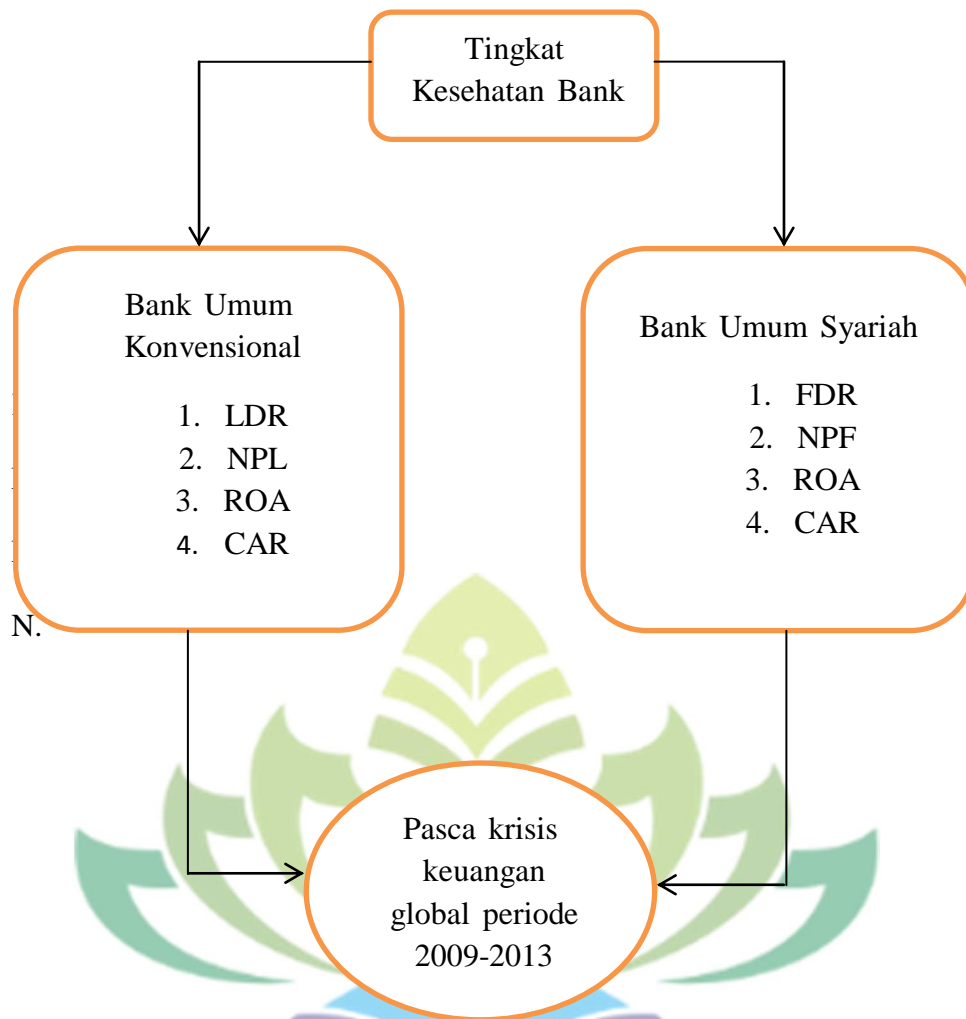
secara sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan tentang hubungan variabel yang diteliti.

Langkah selanjutnya adalah menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan lima rasio indikator dari RBBR. Empat indikator rasio tersebut adalah *Loan to Deposito Ratio* (LDR/FDR), *Non Performing Loan* (NPL/NPF), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Adequacy Ratio* (CAR).

Penggunaan metode RBBR sebagai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/11/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yang efektif pada 1 Januari 2012 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan risiko (RBBR).

Berdasarkan teori yang digunakan di atas serta analisis yang dilakukan, maka penulis mencoba membuat kerangka berpikir seperti berikut ini :





Gambar 1.2 Bagan kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan perbandingan dari variabel X yaitu rasio FDR, NPF, GCG, ROA, dan CAR yang dihitung pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional terhadap tingkat kesehatan bank pasca krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi Pertama). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Bank Indonesia. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2010.
- Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah. *Penguatan Ekonomi Daerah: Guna Menghadapi Krisis Keuangan Global*. 2009.
- Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ferry Indroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rinike Cipta, 2012.
- Hendy Herijanto. *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Mizani Publika, 2013.
- Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial (edisi ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Julius R. Latumaerissa. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2015.

Khoerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Lukas Setia Atmadja. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.

Made Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2008.

Otoritas Jasa Keuangan . Tentang Perbankan Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan. Sejarah Perbankan Syariah

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Ridwan Sunarto. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutan Remy Ajahdeini. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Skripsi dan Jurnal

Abdul Aziz. *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global Dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RBBR*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Annisa Nasharuddin. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEK Periode 2011-2015*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Alifatul Fadhila, Muhammad Saifi, dkk. *Analisis Tingkat kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR*. Vol 2 No. 1, Februari 2015.

Dea Amelia Suhartono, Zahroh, dkk. *Analisis Tingakt Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR*. Vol 46 No. 13, Mei 2017.

Dini Halimah Tutsaadiyah. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Pada Saat Terjadinya Krisis Keuangan Global dan Setelah terjadinya krisis Keuangan Global*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Dwi Astuti. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Risk Based Bank Rating*. Lampung: Universitas Lampung, 2016.

Heny Sulistianingsih, Maivalinda. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC*. Vol 4 No.1, April 2018.

Heri Sudarsono. *Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Vol 3 No. 1, Juli 2009.

Imama Sugema. *Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasi Pada Perekonomian Indonesia*. Vol 17, Desember 2012.

Marissa Ardiyana. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Setelah Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Menggunakan Metode CAMEL*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Nora Yacheva, Muhammad Saifi, dkk. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR*. Vol 37, Agustus 2016.

Nur Atika. *Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sandara Nova Riski. *Analisis Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Lampung: Universitas Lampung, 2012

Internet

<http://www.ekonomikontekstual.com/2014/01/faktor-penyebab-serta-dampak-krisis-moneter.htm>, diakses 28 September 2016.

Diakses pada tanggal 14 November 2018 jam 14:24

<https://www.syariahbukopin.co.id>

<https://www.syariahmandiri.co.id>

<https://www.brisyariah.co.id>

<http://www.megasyariah.co.id/>
<http://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.bankmandiri.co.id>

<http://www.bni.co.id>

<https://bri.co.id>

https://www.bankmega.com/tentang_kami.php

